

URGENSI ARSIP DIGITAL SEBAGAI BAHAN RUJUKAN PENELITIAN SEJARAH DI ERA PANDEMI COVID-19

Istiqomah¹, Ika Suci Fitriani², Ilvan Triyuda Pangestu³, Lidia Milinia⁴ Rinaldo Adi Pratama⁵ Ali Imron⁶

¹ Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

E-mail korespondensi: rinaldo@fkip.unila.ac.id

Received 14 Maret 2022

Accepted for publication 15 April 2022

Published 30 April 2022

Abstract

The purpose of writing this article is to provide an overview of the importance of digitizing archives carried out by archival institutions to support the interests of historical research which has an impact on the quality of historical research. The Covid-19 pandemic that spread throughout Indonesia caused researchers to experience an obstacle in conducting historical research where it was difficult to obtain various sources to support research. So that the use of digital archives is expected to be a solution to facilitate historical research in the era of the Covid-19 pandemic. The method used in writing this article is a qualitative method. Digital archive services have been provided by various archival institutions. One of them is a digital archive service created by the National Archives of the Republic of Indonesia in the form of the Archipelago History Page. The availability of digital archive services is very helpful in supporting historical research that is being carried out, difficulties in finding sources directly in the field during the Covid-19 pandemic and difficulties in finding sources of books and static archives directly can be overcome by utilizing a number of available digital services.

Keywords: Digital Archive, Historical Research, Covid-19

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini yaitu untuk memberikan gambaran tentang pentingnya digitalisasi arsip yang dilakukan oleh lembaga kearsipan untuk menunjang kepentingan penelitian sejarah yang memberikan dampak bagi kualitas penelitian sejarah. Pandemi Covid-19 yang menyebar ke seluruh Indonesia menyebabkan peneliti mengalami suatu kendala dalam melakukan penelitian sejarah dimana sulit mendapatkan berbagai macam sumber untuk mendukung penelitian. Sehingga penggunaan arsip digital diharapkan menjadi solusi untuk mempermudah melakukan penelitian sejarah di era pandemi Covid-19. Metode yang dipergunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif. Layanan Arsip digital telah banyak disediakan oleh berbagai lembaga kearsipan. Salah satunya yakni layanan arsip digital yang dibuat oleh Arsip Nasional Republik Indonesia berupa Laman Sejarah Nusantara. Ketersediaan layanan arsip digital sangat membantu dalam menunjang penelitian sejarah yang sedang dilakukan, kesulitan mencari sumber secara langsung dilapangan pada masa pandemi Covid-19 dan kesulitan mencari sumber buku maupun arsip statis secara langsung dapat diatasi dengan memanfaatkan sejumlah layanan digital yang tersedia.

Kata Kunci: Arsip Digital, Penelitian Sejarah, Covid-19

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 (Coronavirus Disease-19) telah mempengaruhi sistem pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah ke penutupan sekolah, universitas, dan perguruan tinggi. Berdasarkan penelitian Bedford et al. (2020) pakar kesehatan masyarakat dan pejabat pemerintah mengambil beberapa langkah, termasuk social distancing, isolasi atau karantina, penguatan fasilitas kesehatan dan menghimbau masyarakat untuk bekerja dari rumah (work from home) (Ayu, 2020:2). Salah satu aktivitas yang terkena dampak dengan merebaknya virus Covid-19 yaitu bidang penelitian terutama penelitian sejarah.

Adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan pemerintah menjadi salah satu kendala dalam melakukan penelitian sejarah dikarenakan peneliti tidak mampu mencari sumber penelitian di lapangan dengan melakukan wawancara. Selain itu juga ketersediaan referensi di perpustakaan menjadi kebutuhan primer dalam proses penyusunan sebuah penelitian sejarah. Ditutupnya perpustakaan karena PSBB mengakibatkan sulitnya mencari referensi. Namun hal ini dapat diatasi dengan mencari sumber referensi dengan memanfaatkan sejumlah informasi yang berada di internet salah satunya yakni dengan memanfaatkan arsip digital.

Istilah digital dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu “berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu”. Sementara jika dikaitkan dengan istilah digitalisasi, digitalisasi adalah “proses pemberian atau pemakaian sistem digital.” Berdasarkan arti kata dari digital/digitalisasi, maka kaitan antara istilah digital/digitalisasi dengan arsip adalah dalam konteks medianya. Dimana penyimpanan arsip dilakukan dalam bentuk digital, sehingga menjadi arsip digital/disebut sebagai arsip digital. Dengan demikian yang dimaksud arsip digital adalah data (arsip) yang dapat disimpan dan ditransmisikan dalam bentuk terputus-putus, atau dalam bentuk kode-kode biner yang dapat dibuka, dibuat atau dihapus dengan alat komputasi yang dapat membaca atau mengolah data dalam bentuk biner, sehingga arsip dapat digunakan atau dimanfaatkan (Muhidin, dkk, 2016:179).

Arsip merupakan sumber data tertulis yang penting apalagi berurusan dengan suatu bukti peristiwa atau kegiatan yang direkam dalam bentuk nyata yang kemungkinan bisa ditemukan kembali. Ketidakterdapatnya arsip sebagai data yang autentik, dapat menimbulkan

problem atau masalah dalam penulisan penelitian. Kegunaan arsip yang tidak pernah lepas dari suatu peristiwa yang terjadi menekankan, bahwa arsip sangat berperan penting dalam pengumpulan sumber data bagi penulisan sejarah. Dimana, sejarah sendiri dapat ditelusuri rekam jejaknya berupa sumber tertulis dan tidak (benda) dan arsip telah menyediakan semua kebutuhan dalam penulisan sejarah (<https://simdos.unud.ac.id> diakses pada tanggal 14 Juni 2021 Pukul 21:26 WIB).

Metode

Metode yang dipergunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif. Menurut Cozby (2009:174) (dalam Dienillah dan Dewi, 2018:4) metode kualitatif merupakan metode yang menekankan pada pengumpulan informasi mendalam dari beberapa individu atau dalam suatu lingkungan terbatas. Desain metode kualitatif digunakan karena ingin mendapatkan informasi yang mendalam dari informan yang telah dipilih sehingga dapat menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai pentingnya digitalisasi arsip yang dilakukan oleh lembaga kearsipan untuk menunjang kepentingan penelitian sejarah. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengungkap atau menjangkau informasi dari responden sesuai lingkup penelitian (Sujarweni, 2014: 74). Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah sebagai berikut:

Teknik Kepustakaan

Studi Kepustakaan (Library Research) memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data, dengan mempelajari buku-buku sebagai bahan referensi (Misna, 2015:527). Disebut studi kepustakaan karena data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian berasal dari perpustakaan baik berupa buku, jurnal, dokumen, dan lain sebagainya (Harahap, 2014:68).

Teknik Wawancara

Teknik wawancara sebagai situasi berhadapan-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan dan bertujuan mendapatkan data tentang responden (Hakim, 2013:167).

Hasil dan Pembahasan

Arsip Digital

Arsip digital adalah arsip yang dapat disimpan dan ditransmisikan dalam bentuk terputus-putus, atau dalam bentuk kode-kode biner yang dapat dibuka, dibuat atau dihapus dengan alat komputasi yang dapat membaca atau mengolah data dalam bentuk biner, sehingga arsip dapat digunakan atau dimanfaatkan. Penyimpanan arsip dalam bentuk digital merupakan salah satu alternatif solusi dalam praktik pengelolaan arsip manual/berbasis kertas. Hal ini dimungkinkan karena penyimpanan arsip dalam bentuk digital memberikan banyak keuntungan dalam hal peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan arsip (Muhidin, dkk, 2016:181-182).

Arsip digital/digitalisasi arsip adalah salah satu cara proses mengubah arsip konvensional ke dalam berbagai bentuk dan media menjadi arsip digital. Program digitalisasi arsip dilaksanakan sebagai upaya mempertahankan aksesibilitas sehingga dapat memberikan akses seluas-luasnya bagi masyarakat.

Digitalisasi merupakan suatu proses mengalih media informasi analog ke media digital. Tujuan dari digitalisasi adalah dapat digunakan untuk keperluan penelitian, dokumentasi dan publikasi. Digitalisasi arsip diharapkan dapat menjadi alternatif penyelamatan arsip untuk jangka panjang (Sugiharto, 2010:53).

Arsip digital biasanya disebut juga dengan arsip elektronik. Arsip elektronik merupakan dokumen-dokumen informasi yang dibuat, direkam, diolah atau dialihmediakan dengan menggunakan peralatan elektronik dan dapat disimpan dalam berbagai format elektronik. Format arsip elektronik tersebut dapat dibagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu: berbasis teks; berbasis gambar; berbasis audio; dan berbasis audio video (Nyfantoro, dkk, 2019:5).

Media yang dapat menyimpan data digital memiliki bentuk yang berbeda dengan fisik arsip aslinya. Media tersebut tidak dapat dibaca secara langsung tanpa menggunakan alat bantu pembaca media digital, seperti komputer atau lainnya. Media pembaca data digital yang saat ini populer antara lain: Hard Disk Drive (HDD), kartu penyimpanan, SSD atau bentuk lainnya. Sementara media penyimpanan digital yang sekarang umum digunakan adalah menggunakan harddisk, karena memiliki kapasitas yang besar, harga yang relatif murah,

daya tahan yang cukup baik, dan dapat diintegrasikan ke dalam sistem server komputer (Muhidin, dkk, 2016:179).

Menurut Muhidin, dkk (2016:180) tahapan yang dapat dilakukan dalam kegiatan penyimpanan arsip digital, khususnya yang terkait alih media arsip dari media kertas ke media elektronik (komputer) adalah:

1. Menyiapkan surat/naskah dinas yang akan dialihmedia.
2. Melakukan scanning terhadap naskah/surat.
3. Membuat folder-folder pada komputer, sebagai tempat penyimpanan surat atau naskah dinas yang telah di-scan.
4. Membuat hyperlink yaitu menghubungkan antara daftar arsip dengan arsip hasil scan.
5. Membuat kelengkapan administrasi alih media, yang terdiri dari: (a) Surat Keputusan Tim Alih media, (b) Berita acara persetujuan alih media, (c) Berita acara legalisasi alih media, (d) Daftar arsip usul alih media, dan (e) Daftar Arsip Alih media.

Sementara penemuan kembali arsip digital dapat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Menyiapkan perangkat komputer, dimana arsip digital tersimpan.
2. Membuka folder daftar arsip yang menyimpan file arsip yang akan dicari.
3. Melakukan pencarian file arsip pada daftar arsip.
4. Membuka file arsip yang sudah ditemukan, melalui fasilitas hyperlink.
5. Melakukan pencetakan (print) arsip.

Kemunculan informasi dalam bentuk elektronik ataupun tren digitalisasi merupakan hal yang tidak terhindarkan sebagai bagian dari proses modernisasi di era digital. Penyimpanan arsip dalam bentuk digital merupakan salah satu alternatif solusi dalam praktik pengelolaan arsip manual/berbasis kertas. Hal ini dimungkinkan karena penyimpanan arsip dalam bentuk digital memberikan banyak keuntungan dalam hal peningkatan efisiensi dan efektivitas pengelolaan arsip. Media penyimpanan arsip digital, biasanya memiliki bentuk yang berbeda dengan fisik arsip aslinya. Oleh karena itu biasanya dilakukan proses alih media arsip, dari media aslinya ke media baru. Selain itu, karakteristik dari arsip digital adalah

arsip tidak bisa dibaca secara langsung. Biasanya agar arsip digital ini bisa dibaca atau dipergunakan memerlukan alat bantu seperti komputer (Muhidin, dkk, 2016:181).

Pentingnya Arsip Digital bagi Penelitian Sejarah di Masa Pandemi Covid-19

Arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Alamsyah, 2018:155).

Arsip sangat penting karena merupakan suatu bukti dari suatu peristiwa atau kegiatan yang direkam dalam bentuk yang nyata atau bersifat tangible sehingga memungkinkan untuk ditemukan kembali. Kegunaan arsip dalam penelitian sejarah sangatlah penting dikarenakan arsip merupakan sumber data dalam penelitian sejarah (<https://eprints.ums.ac.id> diakses pada tanggal 15 Juni 2021 Pukul 15:09 WIB).

Arsip sangat berperan penting dalam penelusuran sejarah-sejarah masa lampau untuk menemukan informasi yang diinginkan. Dalam konteks studi pustaka sejarah, arsip bisa di kategorikan sebagai sumber primer karena arsip merupakan pengetahuan pertama. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa arsip sangat penting digunakan untuk mengetahui apa yang akan di kaji maupun diteliti. Dengan adanya arsip tentu saja peneliti dapat dengan mudah untuk mengetahui apa yang akan ia kaji dalam sebuah karya tulisnya (<https://eprints.dinus.ac.id> diakses pada tanggal 15 Juni 2021 Pukul 15:26 WIB).

Menurut Sartono Kartodirdjo mengungkapkan bahwa kunci untuk memasuki wilayah sejarah ialah sumber-sumber seperti legenda, folklor, prasasti, monumen hingga dokumen-dokumen, surat kabar, dan surat-surat. Posisi arsip sebagai sumber informasi sejarah akan terus berjalan seiring. Arsip berposisi sebagai alat penelusuran sejarah dan sejarah sebagai alat untuk menjelaskan kepada generasi muda akan peristiwa masa lalu. Tanpa arsip, sejarah tidak akan pernah bisa menjelaskan kepada generasi muda secara autentik akan kebenaran masa lalu dan bisa menimbulkan gejolak dan interpretasi yang beragam (Iskandar, 2018:85).

Sumber sejarah yang banyak digunakan dalam penulisan sejarah adalah arsip statis. Arsip statis merupakan arsip yang dihasilkan oleh pencipta arsip karena memiliki nilai guna kesejarahan, telah habis retensinya, dan berketerangan dipermanenkan yang telah diverifikasi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Arsip Nasional Republik Indonesia dan/atau lembaga kearsipan. Arsip statis yang digunakan sebagai sumber sejarah terdapat di Lembaga kearsipan baik di pusat, provinsi, kabupaten/kota, maupun di Perguruan Tinggi. Lembaga arsip merupakan lembaga yang memiliki fungsi, tugas, dan tanggung jawab di bidang pengelolaan arsip statis dan pembinaan kearsipan (Alamsyah, 2018:156-157).

Sebuah penelitian sejarah yang dilakukan biasanya memerlukan arsip yang diperoleh dari Lembaga Perpustakaan maupun Lembaga Arsip yang berada di daerah maupun nasional. Namun dikarenakan adanya wabah Covid-19 menyebabkan sistem kunjungan ke sejumlah tempat umum dilarang, begitu pun kunjungan ke perpustakaan maupun lembaga kearsipan. Hal ini berdampak pada sulitnya para peneliti sejarah untuk memperoleh sumber penelitian yang sedang dilaksanakan.

Sejak adanya penyebaran virus Covid-19 pada bulan Desember 2019 menyebabkan hampir semua negara yang terjangkit harus segera mengambil kebijakan yang cepat dan tepat. Hal ini harus dilakukan dengan tujuan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Setiap negara yang terjangkit mengambil kebijakan baru seperti lockdown, pembatasan sosial baik skala besar maupun kecil, dan social distancing (karantina sosial) untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Adanya kebijakan baru ini menimbulkan perubahan yang sangat besar seperti sekolah/kuliah dari rumah, bekerja dari rumah, perpustakaan ditutup dan segala layanan umum ditutup.

Salah satu layanan yang ditutup di masa pandemi Covid-19 yakni layanan akses arsip statis secara tatap muka yang disediakan oleh Lembaga Kearsipan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Hal ini menyebabkan para peneliti sejarah mengalami kesulitan dalam mencari sumber penelitian. Namun, Lembaga Kearsipan maupun Perpustakaan telah membuka alternatif untuk tetap dapat mencari sumber referensi yang diperlukan oleh para peneliti yakni dengan

membuka layanan penelusuran arsip digital maupun jurnal online.

Layanan Arsip digital telah banyak disediakan oleh berbagai lembaga kearsipan. Salah satunya yakni layanan arsip digital yang dibuat oleh Arsip Nasional Republik Indonesia berupa Laman Sejarah Nusantara (www.sejarah-nusantara.anri.go.id) Laman ini diresmikan tanggal 27 September 2013 di Bandung bersamaan dengan acara konferensi SARBICA. Menyajikan hasil digitalisasi arsip VOC yang dapat diakses oleh khalayak umum dengan dua bahasa yaitu, Inggris dan Indonesia. Hasil pemindaian arsip VOC ini dalam bentuk TIFF dan JPG (<https://www.sejarah-nusantara.anri.go.id> diakses pada tanggal 15 Juni 2021).

ANRI dan Yayasan Corts membangun sebuah pemindahan menggunakan fasilitas teknologi tinggi dan mulai melakukan digitalisasi koleksi sejumlah besar arsip tulisan tangan tertua di ANRI. Bagian pelestarian dari proyek ini dikenal dengan nama DASA: Digital Archive Systems at ANRI. Selain itu, terdapat sejumlah layanan arsip digital lain contohnya yaitu E-Arsip, aplikasi iKasel yang diluncurkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan, aplikasi E-Perpus Banjarmasin yang diluncurkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Banjarmasin, dan yang lain sebagainya. Aplikasi-aplikasi tersebut bisa diakses melalui smartphone masing-masing, sehingga memudahkan masyarakat untuk tetap membaca buku maupun arsip tanpa datang ke tempatnya langsung. Terlebih di tengah Pandemi Covid-19 ini, masyarakat bisa mengaksesnya dari rumah saja (Fitri, 2020:7).

Ketersediaan layanan arsip digital sangat membantu dalam menunjang penelitian sejarah yang sedang dilakukan, kesulitan mencari sumber secara langsung di lapangan pada masa pandemi Covid- 19 dan kesulitan mencari sumber buku maupun arsip statis secara langsung dapat diatasi dengan memanfaatkan sejumlah layanan digital yang tersedia. Berdasarkan wawancara dengan salah satu mahasiswa pendidikan sejarah universitas lampung yaitu saudara Diah Galuh, ia mengatakan bahwa sangat terbantu dengan adanya layanan arsip digital yang disediakan oleh ANRI dimana dia dapat memperoleh informasi yang ia butuhkan. Sehingga hal ini juga tentunya berdampak pada kualitas penelitiannya. Seperti ia memanfaatkan fasilitas digitalisasi surat kabar lama yang diubah dalam bentuk

pdf. Ia mengatakan jika sangat terbantu dengan adanya sistem ini dimana untuk alur mendapatkan akses terhadap arsip digital surat kabar lama itu dilakukan dengan terlebih dahulu mengirim pesan kepada pihak admin dari ANRI bagian surat kabar lama lalu dilanjutkan dengan mengisi formulir permohonan penelusuran online. Layanan arsip digital ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil penelitian sejarah yang dilakukan dikarenakan dengan adanya kemudahan akses dapat membuat peneliti sejarah lebih efisien dalam menyelesaikan penelitiannya dan lebih mendapatkan kemudahan dalam memperoleh informasi yang diinginkan.

Simpulan

Arsip digital/digitalisasi arsip adalah salah satu cara proses mengubah arsip konvensional ke dalam berbagai bentuk dan media menjadi arsip digital. Arsip sangat berperan penting dalam penelusuran sejarah-sejarah masa lampau untuk menemukan informasi yang diinginkan. Dalam konteks studi pustaka sejarah, arsip bisa di kategorikan sebagai sumber primer karena arsip merupakan pengetahuan pertama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arsip sangat penting digunakan untuk mengetahui apa yang akan di kaji maupun diteliti.

Sebuah penelitian sejarah yang dilakukan biasanya memerlukan arsip yang diperoleh dari Lembaga Perpustakaan maupun Lembaga Arsip yang berada di daerah maupun nasional. Namun dikarenakan adanya wabah Covid-19 menyebabkan sistem kunjungan ke sejumlah tempat umum dilarang, begitupun kunjungan ke perpustakaan maupun lembaga kearsipan. Hal ini berdampak pada sulitnya para peneliti sejarah untuk memperoleh sumber penelitian yang sedang dilaksanakan.

Salah satu layanan yang ditutup di masa pandemi Covid-19 yakni layanan akses arsip statis secara tatap muka yang disediakan oleh Lembaga Kearsipan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Hal ini menyebabkan para peneliti sejarah mengalami kesulitan dalam mencari sumber penelitian. Namun, Lembaga Kearsipan maupun Perpustakaan telah membuka alternatif untuk tetap dapat mencari sumber referensi yang diperlukan oleh para peneliti yakni dengan membuka layanan penelusuran arsip digital maupun jurnal online.

Layanan Arsip digital telah banyak disediakan oleh berbagai lembaga kearsipan. Salah satunya yakni layanan arsip digital yang dibuat oleh Arsip Nasional Republik Indonesia berupa Laman Sejarah Nusantara. Ketersediaan layanan arsip digital sangat membantu dalam menunjang penelitian sejarah yang sedang dilakukan, kesulitan mencari sumber secara langsung di lapangan pada masa pandemi Covid- 19 dan kesulitan mencari sumber buku maupun arsip statis secara langsung dapat diatasi dengan memanfaatkan sejumlah layanan digital yang tersedia. Layanan arsip digital ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil penelitian sejarah yang dilakukan dikarenakan dengan adanya kemudahan akses dapat membuat peneliti sejarah lebih efisien dalam menyelesaikan penelitiannya dan lebih mendapatkan kemudahan dalam memperoleh informasi yang diinginkan.

Referensi

- Alamsyah. 2018. Kontribusi Arsip dalam Rekonstruksi Sejarah (Studi di Keresidenan Jepara dan Tegal Abad Ke-19). *ANUVA*. Volume 2 (2).
- Ayu, E. D. (2020). *Analisis Kesulitan Mahasiswa Program Pendidikan Biologi FKIP UMS dalam Penulisan Skripsi Selama Pandemi Covid-19 Tahun Akademik 2019/2020*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dienillah, A.F. dan Athanasia O.P.D.. 2018. Upaya Penyelamatan Informasi Melalui Proses Digitalisasi Arsip Akta Kelahiran Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Pekalongan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol. 7. No.3.
- Fitri, Muhammad. 2020. *Transformasi Arsip Dalam Menghadapi Era Digital*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Hakim, L.N. 2013. Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Jurnal Aspirasi*. Vol. 4, No. 2.
- Harahap, N. 2014. Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'*. Vol. 8, No. 1.
- <https://eprints.dinus.ac.id> diakses pada tanggal 15 Juni 2021
- <https://eprints.ums.ac.id> diakses pada tanggal 15 Juni 2021
- <https://simdos.unud.ac.id> diakses pada tanggal 14 Juni 2021
- <https://www.sejarah-nusantara.anri.go.id> diakses pada tanggal 15 Juni 2021 Pukul 15:48
- Iskandar. 2018. Re-Aktualisasi Dan Kontektualisasi Nilai Arsip (Studi Kedudukan Arsip Sebagai Sumber Pengetahuan Dalam Menjaga Kemandirian Bangsa). *LIBRIA*. Vol. 10, No. 1.
- Misna, A. 2015. Formulasi Kebijakan Alokasi Dana Desa di Desa Kandolo Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Kutai Timur. *E-Journal Administrasi Negara*. Vol. 3, No.2,
- Muhidin, Sambas Ali, dkk. (2016). Pengelolaan Arsip Digital. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*. Volume 2, Nomor 3.
- Nyfanoro, Fajar, dkk. 2019. Perkembangan Pengelolaan Arsip Elektronik di Indonesia: Tinjauan Pustaka Sistematis. *DIPLOMATIKA: Jurnal Kearsipan Terapan*. VOL. 3, NO. 1.
- Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Wawancara dengan Saudari Diah Galuh Mahasiswi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung Pada Tanggal 31 Mei 2021 Pukul 09:00 WIB.